

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan, tetapi di Indonesia, konsep GCG ini mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda negara ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep GCG.

Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan menjelaskan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto dan Lidyah, 2002). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, adalah (1) mekanisma pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) pertumbuhan yang dicapai oleh perusahaan tersebut tidak dibangun di atas landasan yang kokoh sesuai dengan

prinsip-prinsip GCG, sehingga penerapan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

Penerapan GCG merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan (Wardani, 2008).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar dari GCG tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Melalui penerapan GCG tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen (FCGI, 2001).

Dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Jadi, GCG dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bauer *et al.* (2003) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap *firm valuation* yang diproxy dengan Tobins' Q dan kinerja perusahaan yang diproxy dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan simpulan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh signifikan terhadap Tobins' Q, *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Pranata (2007) tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan memberikan simpulan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q dan *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wardani (2008) tentang

pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi nilai kinerja pasar perusahaan secara signifikan.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2007) memberikan simpulan yang berbeda dari ketiga penelitian di atas. Penelitian Erna tentang pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya pengungkapan informasi dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja perusahaan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena penulis melihat bahwa kelebihan utama dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG adalah sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan baik, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan itu juga akan meningkat dan perusahaan tersebut juga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam keadaan krisis ekonomi yang terjadi. Akan tetapi dalam penerapan dari GCG ini banyak pula terjadi kesulitan dan timbulnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pranata (2007) tentang pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menggunakan 3 variabel dependen (variabel terikat), yaitu *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kinerja keuangan

perusahaan, tetapi dalam penelitian yang sekarang dilakukan, peneliti hanya menggunakan 1 variabel dependen (variabel terikat), yaitu *Return on Equity* (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu juga, dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti hanya menggunakan 1 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, tetapi dalam penelitian yang sekarang dilakukan, peneliti menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heteroskedastisitas data, dan uji autokorelasi data.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**. Penerapan GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan empiris apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan penerapannya di dunia usaha.

b. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong penelitian atau pengkajian yang lebih kompleks (luas dan mendalam) tentang pengaruh penerapan GCG yang diukur dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE.

2. Bagi praktisi

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh penerapan GCG pada perusahaan, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Return on Equity* (ROE).

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa saran atau ide yang sifatnya yang dapat membantu dalam memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang, serta menunjukkan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan dalam perusahaan.

c. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan GCG sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, solusi, dan juga referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG yang diukur dengan

menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE untuk bisa lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya secara lebih umum dan luas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa depan.